BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Permasalahan pada perabot dapur tradisional Sunda ini adalah kurangnya informasi berupa buku bacaan untuk memperkaya pengetahuan tentang budaya daerahnya dan sebagai buku tambahan pelajaran bahasa Sunda, bagi pelajar Sekolah Dasar berusia 9 – 12 tahun. Dari permasalahan tersebut sebagai solusinya akan dirancang sebuah media informasi yang berbentuk buku ilustrasi.

III.1.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang akan digunakan dalam menyampaikan informasi tentang perabot dapur tradisional Sunda ini adalah komunikasi langsung kepada target audiens. Akan disampaikan lewat cerita, kamus visual dan permainan berupa teka-teki (tatarucingan) sebagai evaluasi bagi target audiens. Bahasa yang akan digunakan adalah bahasa Sunda pergaulan, yang mudah difahami oleh anak-anak dan yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, bukan bahasa yang berpegang teguh pada *undak-usuk basa* (tingkatan bahasa) yang bisa menyulitkan anak dalam menangkap pesan yang ingin disampaikan.

III.1.1.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi yang dibangun adalah tercapainya pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada target audiens yaitu:

- Menyampaikan informasi tentang perabot dapur tradisional Sunda.
- Menyampaikan informasi tentang penggunaan perabot dapur Sunda dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengenalkan suasana pedesaan yang masih menggunakan perabot dapur tradisional Sunda dalam kehidupan sehari-harinya.

III.1.1.2 Materi Komunikasi

Materi-materi pesan yang menjadi inti dari informasi yang akan disampaikan dibagi ke dalam tiga bagian:

- Informasi lewat cerita tentang perabot dapur tradisional Sunda dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan latar belakang suasana di pedesaan .
- Informasi tentang perabot dapur tradisional Sunda melalui kamus visual.
- Menyajikan permainan barupa teka-teki (*tatarucingan*) sebagai evaluasi dari materi-materi yang sudah disampaikan.

III.1.2 Strategi Kreatif

Pendekatan yang dilakukan pada strategi kreatif ini adalah dengan merancang dan mengemas informasi tentang perabot dapur tradisional Sunda dengan menggunakan media berupa buku ilustrasi. Buku ini menggunakan bahasa Sunda, selain dapat memudahkan dalam penyampaian pesan, buku ini juga bisa menjadi media pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Sunda. Agar lebih menarik dan tidak membosankan, materi akan disampaikan lewat cerita dan kamus visual. Sebagai evaluasi dari isi materi tidak disampaikan dengan pertanyaan biasa, tetapi dengan cara bermain tebak-tebakan yang dalam basa Sunda disebut *tatarucingan*. Selain menyampaikan materi dalam bentuk tulisan, buku ini akan dilengkapi dengan ilustrasi berupa perpaduan gambar dan foto yang menarik. Agar lebih interaktif dengan pembacanya, sebagian halaman buku ilustrasi ini akan dibuat dalam bentuk *lift the flap*.

III.1.2.1 Pendekatan Visual

Pendekatan komunikasi visual dalam perancangan media informasi berbentuk buku ilustrasi ini adalah berangkat dari target audiens yang telah dibahas sebelumnya yaitu anak-anak yang berada di daerah Jawa Barat, yang

diharapkan bisa mengenal lebih dekat budaya daerahnya. Pendekatan visualnya pun akan dirancang sesuai dengan materi buku dengan latar belakang suasana pedesaan, yang kental dengan budaya lokal. Tentu saja tokoh-tokoh, properti, tempat, dan yang lain-lainnya akan disesuaikan dengan cerita yang ada di dalam buku dengan gaya ilustrasi yang menarik. Untuk bagian kamus visual akan menggunakan foto, agar gambar yang disampaikan lebih akurat, sesuai dengan aslinya.



Gambar III.1 Contoh ilustrasi perabot dapur tradisional Sunda

Sumber: dokumentasi penulis

III.2.2 Pendekatan Verbal

Dalam pendekatan komunikasi verbal perancangan buku ilustrasi ini akan menggunakan bahasa Sunda, karena informasi yang disampaikan adalah masalah yang berkaitan dengan budaya Sunda. Target audiensnya pun adalah anak-anak di Jawa Barat yang mempunyai bahasa daerah, bahasa Sunda. .Untuk memberikan informasi kepada anak-anak ini, tentu saja harus menggunakan bahasa Sunda yang tidak terlalu formal, yang biasa digunakan sehari-hari, mudah difahami dan disampaikan secara menarik, agar pesan bisa tersampaikan dengan baik. Cerita atau adalah penyampaian informasi yang disukai anak-anak. Selain memberikan informasi tentang perabot dapur tradisional Sunda, buku ini juga bisa digunakan sebagai buku tambahan pelajaran bahasa Sunda di Sekolah Dasar.

III.1.3. Strategi Media

Pemilihan media berfungsi untuk membatasi media yang digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan target audiens. Adapun media yang dipilih untuk perancangan informasi ini terdiri dari media utama dan media pendukung.

III.1.3.1 Media Utama

Untuk dapat mendukung fungsi dan tujuan yang telah direncanakan, maka media utama yang dipilih adalah buku ilustrasi tentang perabot dapur tradisional Sunda. Media ini dipilih karena dapat lebih mudah dalam menyampaikan pesan kepada target audiens. Buku ilustrasi bisa dibaca kapan saja dan di mana saja

Media ini juga tidak tergantung pada teknologi, seperti CD interaktif atau internet, sehingga bisa lebih luas mencakup target audiens, yaitu anak-anak yang tingggal di wilayah perkotaan dari semua lapisan masyarakat.

III.1.3.2 Media Pendukung

Sesuai fungsinya, media pendukung digunakan untuk mendukung tersampaikannya informasi yang terdapat pada media utama. Media pendukung yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah:

- Iklan di media cetak
- Mini *X-Banner*
- *Box* tempat makanan
- *Notes*
- Pin
- Stiker
- *Display* Buku

Buku ini akan menggunakan *display* khusus yang disimpan di atas meja. Buku ditata di dalam *tetenong* yang beralaskan kain batik, agar lebih terasa nuansa tradisionalnya. Sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan informasi tentang

perabot dapur tradisional Sunda, selain buku yang akan dijual, dipamerkan pula sebagian miniatur perabot dapur yaitu *tetenong, boboko, nyiru, aseupan, ayakan*, dan *hihid*. Perabot dapur yang dipamerkan akan dijadikan tempat hadiah seperti *box* makanan, *notes*, pin dan stiker.



Gambar III.2 *Display* buku

III.2 Konsep Visual

II.2.1 Format Desain

Media informasi yang akan dibuat sebagai media utama yaitu buku ilustrasi. Buku ilustrasi tentang perabot dapur tradisional Sunda untuk anak-anak ini berbentuk persegi empat, berukuran 20 x 20 cm. Berisi 20 halaman ditambah *cover* depan dan belakang. *Cover* dicetak di atas kertas *artpaper* 260 gram dan dilaminasi *doff* , halaman isi menggunakan *artpaper* 150 gram.

III.2.2 Tata Letak (*Layout*)

Konsep *layout* pada pembuatan media informasi ini mengacu pada teori penyusunan *layout* menurut Tom Lincy dalam Adi Kusrianto (2009), yaitu beberapa patokan dasar yang dipakai dalam merancang sebuah *layout*:

a) Proporsi (*Proportion*)

Proporsi yang dimaksud adalah kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya.

b) Keseimbangan (*Balancing*)

Prinsip keseimbangan *balancing* merupakan suatu pengaturan agar penempatan elemen dalam suatu halaman memeliki efek seimbang.

c) Kontras (*Contrast*)

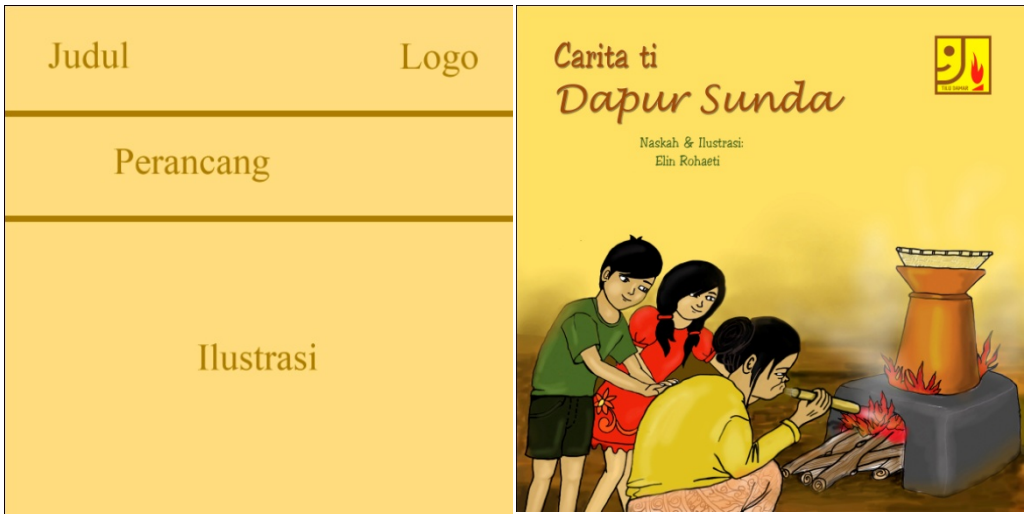
Menonjolkan unsur satu elemen yang terdapat padasebuah materi objek sebuah halaman untuk memunculkankekontrasan pada objek tersebut sehingga diperoleh fokus perhatian.

d) Irama (*Rhythm*)

Irama memiliki makna yang sama dengan *repetition* ataupola pengulangan yang menimbulkan irama yang menarikdiikuti.

e) Kesatuan (*Unity*)

Prinsip kesatuan atau *unity* adalah hubungan antara elemen-elemen desain yang semula berdiri sendiri-sendiri serta memiliki ciri sendiri-sendiri yang disatukan menjadi sesuatu yang baru dan memiliki fungsi baru yang utuh.



Gambar III.3 Contoh *layout cover* buku dan aplikasinya

III.2.3 Tipografi

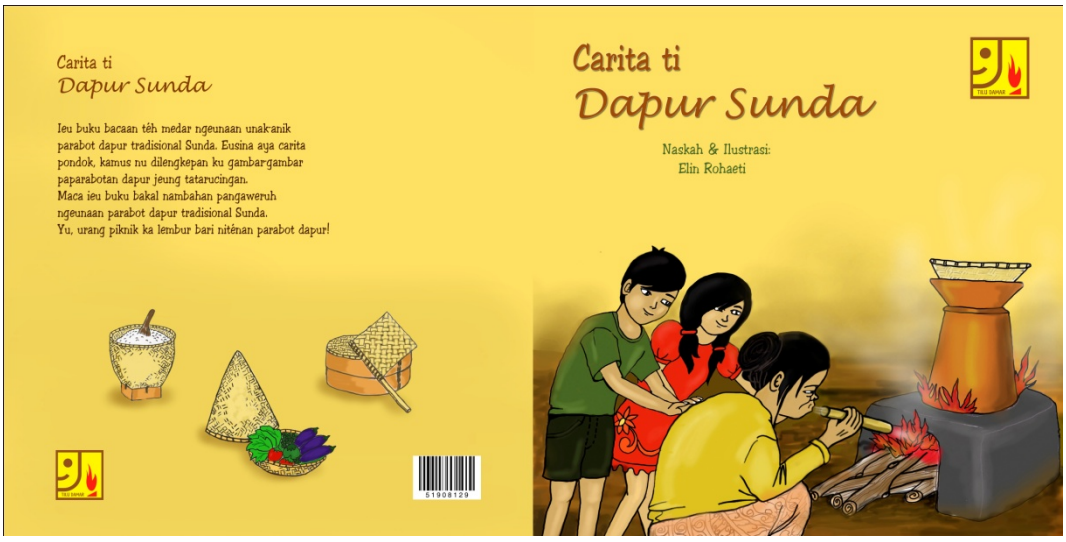
Buku ilustrasi ini menggunakan dua jenis huruf yaitu *Disney Print* untuk bagian isi dan untuk sebagian judul menggunakan *Lucida Handwriting*. Kedua huruf ini tidak kaku, cocok untuk anak-anak dan bisa dibaca dengan mudah.

Disney Print

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
. , ; : ! ? &

Lucida Handwriting

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
. , ; : ! ? &



Gambar. III.4 Tipografi dan aplikasinya

III.2.4 Ilustrasi

Ilustrasi pada buku informasi ini menggunakan gambar dengan gaya realis yang lebih disederhanakan agar menarik bagi target audiens yaitu anak-anak berusia 9 – 12 tahun. Sedangkan untuk ilustrasi kamus visual menggunakan foto yang dipadukan dengan ilustrasi gambar, agar materi yang disampaikan lebih jelas dan akurat, sesuai dengan aslinya.

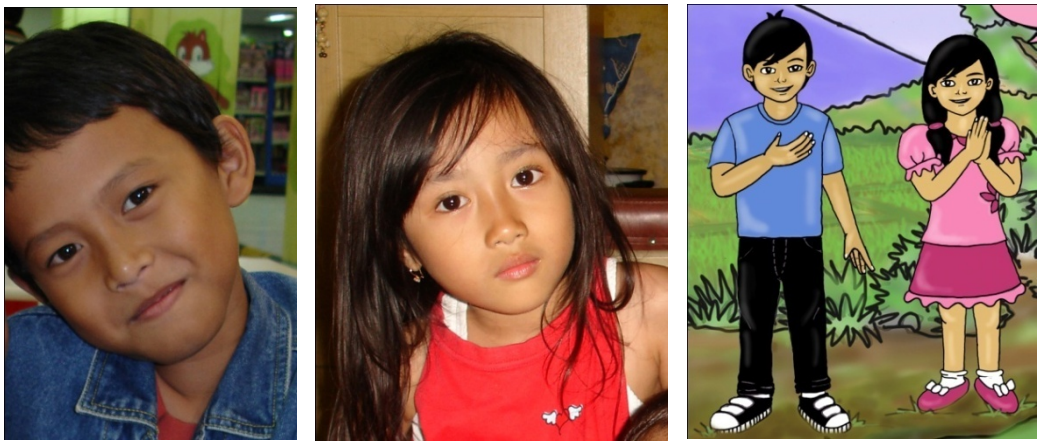


Gambar III.5 Ilustrasi dengan gaya realis dan yang memadukan gambar serta foto
Sumber: dokumentasi penulis

III.2.5 Studi Karakter

Karakter yang dipakai dalam buku ilustras ini ada empat orang yaitu Hani dan Hadi yang sering muncul dan menjadi tokoh utama dalam cerita ini, nenek dua kali muncul dan paman yang muncul hanya sekali.

Hadi dan Hani adalah karakter yang menjadi tokoh dalam buku ilustrasi Carita ti Dapur Sunda ini. Hadi dan Hani ini kakak beradik. Hadi berusia kira-kira 11 - 12 tahun dan Hani berusia kira-kira 9 - 10 tahun. Usia karakter disesuaikan dengan target audiens yang berusia antara 9 - 12 tahun. Hadi berambut pendek. Hani berambut agak panjang, di bawah bahu dan suka diikat dua. Hadi suka dengan warna biru, hijau dan warna yang agak gelap, sedangkan Hani menyukai warna cerah seperti pink dan merah. Hadi dan Hani ini adalah masyarakat Sunda yang tinggal di kota besar. Dalam cerita ini Hani dan Hadi sedang berlibur ke rumah neneknya di desa.



Gambar III.6 Referensi Hadi dan Hani serta karakter jadi

Sumber: dokumentasi penulis



Gambar III.7 Referensi visual dan karakter nenek

Sumber: dokumentasi penulis



Gambar III.8 Referensi visual dan karakter paman

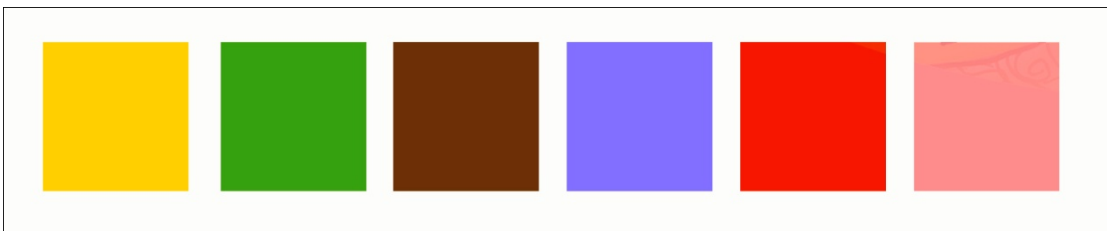
Sumber: dokumentasi penulis

III.2.6 Warna

Warna yang dominan dalam buku ilustrasi ini adalah kuning. Menurut Sulasmi Darmaprawira dalam bukunya *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya* (2002) warna kuning adalah kumpulan dua fenomena penting dalam kehidupan manusia, kehidupan yang diberikan matahari di angkasa dan emas sebagai kekayaan bumi. Kuning adalah warna cerah, karena itu sering dilambangkan sebagai kesenangan atau kelincahan, sesuai dengan karakter anak-anak yang senang bermain dan selalu bergerak lincah. Kuning juga melambangkan intelektual, pendidikan, sesuai dengan tujuan buku ilustrasi tentang perabot dapur tradisional, yang diharapkan dapat memberikan pendidikan tentang budaya dan bahasa Sunda.

Di pedesaan, bila padi menguning adalah saatnya panen. Pada saat panen inilah masyarakat adat Jawa Barat sering mengadakan acara ritual yang menggunakan perabot dapur tradisional Sunda. Menurut kepercayaan masyarakat adat Sunda, padi adalah jelmaan dari Dewi Sri Pohaci. Berdasarkan hasil penelitian Dr. Jamaludin, seorang pakar desain, seperti yang sudah dijelaskan dalam Bab II, perabotan dapur tradisional Sunda ini berkaitan erat dengan Dewi Sri Pohaci.

Selain warna kuning warna yang digunakan adalah, hijau, coklat, dan biru. Warna-warna ini sesuai dengan suasana alam pedesaan dan perabotan dapur tradisional Sunda. Kecuali untuk kostum karakter Hani menggunakan warna cerah, pink dan merah. Hal ini pun disesuaikan dengan warna kesukaan anak perempuan usia 9 - 12 tahun.



Gambar III.9 Warna yang digunakan



Gambar III.10 Contoh aplikasi warna